

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar (Maisi, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan ialah salah satu jenjang pendidikan (SMK) di Indonesia. Kompetensi lulusan SMK berkaitan dengan tingkat kompetensi yang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. SMK Program Keahlian Tata Boga adalah salah satu bagian dari SMK Pariwisata dimana lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi tujuan dari pada pendidikan SMK itu sendiri.

Pembelajaran di SMK terdiri dari teori dan praktek. Praktek dilaksanakan untuk melengkapi pelajaran dasar dan teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan diolah, mempelajari resep berbagai jenis masakan dan dilengkapi praktek pembuatan berbagai masakan. Hasil Praktek merupakan hasil belajar yang didapat didalam pembelajaran dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses mengamati objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium (Wina, 2020). Dalam

pembelajaran SMK Tata Boga, pengolahan panada merupakan materi pada bidang studi Bakery Pastry. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal siswa harus mempunyai motivasi belajar dan juga mempunyai kemampuan literasi bidang boga.

Berdasarkan hasil observasi penulis (Februari 2023). Hasil dokumentasi nilai praktek panada kelas XI pada tahun ajaran 2021/2022 memperoleh nilai diatas KKM yakni 75 sebanyak 62% siswa, dan sebanyak 38% siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 57% siswa memiliki nilai diatas KKM, dan 43% siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menyatakan masih adanya siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM. Di duga berhubungan dengan rendahnya kemampuan literasi bidang boga siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan guru bidang studi, siswa kerap sekali mengalami kesulitan dalam hal praktek pembuatan panada siswa masih belum mampu membuat adonan yang baik. Adonan yang dibuat siswa kurang kalis juga adonan yang terlalu mengembang bisa menyebabkan kegagalan dalam pengolahan panada. Hal ini boleh jadi disebabkan oleh kurangnya literasi siswa sebelum praktek tentang tips dan cara pengolahan panada. Siswa terbiasa hanya membaca resep tanpa mencari tips dan langsung praktek.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis,

mendengarkan, berbiacara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide yang akan berkembang dan terus berpengaruh pada penggunaan berbagai media digital dalam proses pembelajaran di kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Abidin, 2021). Selain literasi bidang boga iswa harus mempunyai motivasi belajar.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam mendorong hasil praktek siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak dari dalam diri sendiri yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar tanpa ada unsur paksaan dari luar melainkan atas dasar kemauan sendiri karena ada tujuan yang ingin dicapai. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan hasil belajar (Sardiman, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Literasi Bidang Boga dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Praktek Panada Di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya literasi siswa pada bidang boga.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang olahan panada.

4. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap berbagai jenis literasi sebelum pembelajaran praktek.
5. Rendahnya hasil praktek siswa pada panada.
6. Kesulitan praktek siswa saat pengolahan panada.
7. Kurangnya persiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Literasi bidang boga dibatasi pada literasi baca tulis, literasi budaya, literasi numerisasi, literasi digital, literasi finansial dan literasi sains.
2. Motivasi belajar dibatasi pada tekun menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, senang belajar mandiri, berani mempertahankan pendapat bila benar dan yakin pada diri sendiri.
3. Hasil praktek panada dibatasi pada pembuatan panada isi ikan tongkol.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi siswa pada bidang boga?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?
3. Bagaiman hasil praktek siswa dalam pengolahan panada?

4. Bagaimana hubungan literasi siswa pada bidang boga dengan hasil praktek panada?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil praktek panada?
6. Bagaimana hubungan literasi siswa pada bidang boga dan motivasi belajar siswa pada panada?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Literasi bidang boga
2. Motivasi belajar siswa.
3. Hasil praktek panada.
4. Hubungan literasi bidang boga dengan hasil praktek panada.
5. Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil praktek panada.
6. Hubungan literasi bidang boga dan motivasi belajar siswa dengan hasil praktek panada.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai masukan sumber informasi atau referensi. Berguna bagi siswa untuk meningkatkan literasi bidang boga dan motivasi belajar dan hasil praktek khususnya olahan panada. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih optimal dengan menggunakan sumber literasi yang efektif, dan menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran praktek.